

**Pengaruh Utang Luar Negeri, *Foreign Direct Investment*, dan Inflasi Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia  
Periode 2000-2020**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Nafis Mahendra

Nomor Mahasiswa : 18313214

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2022**

**Pengaruh Utang Luar Negeri, *Foreign Direct Investment*, dan Inflasi Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia  
Periode 2000-2020**

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Nafis Mahendra

Nomor Mahasiswa : 18313214

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
2022**



FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok  
Sleman, Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 883087, 885376;  
F. (0274) 882589  
E. fe@uii.ac.id  
W. fecon.uii.ac.id

**SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN**

No. : 1114/Ka.Div/10/Div.PP/IX/2022

*Bismillaahirrahmaanirrahiim.*

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Nafis Mahendra**  
Nomor Mahasiswa : **18313214**  
Dosen Pembimbing : **Listya Endang Artiani., S.E., M.Si**  
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**  
Judul Karya Ilmiah : **Pengaruh Utang Luar Negeri, *Foreign Direct Investment*, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2000-2020**  
Nomor Hp : **081250512319**

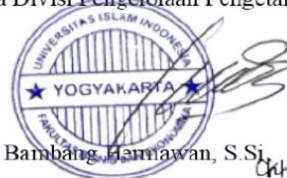
Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **15% (Lima belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb*

Yogyakarta, 28 September 2022

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan

  
Bambang Hamawan, S.Si

## PENGESAHAN

Pengaruh Utang Luar Negeri, *Foreign Direct Investment*, dan Inflasi Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia  
Periode 2000-2020

Nama : Nafis Mahendra  
Nomor Mahasiswa : 18313214  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 3 Oktober 2022  
telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,



Listya Endang Artiani., S.E., M.Si

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, FOREIGN DIRECT INVESTMENT, DAN INFLASI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 2000-2020**

Disusun Oleh : **NAFIS MAHENDRA**

Nomor Mahasiswa : **18313214**

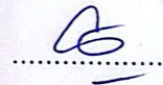
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 09 November 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Listya Endang Artiani, S.E., M.Si.



Penguji : Akhsyim Afandi, Drs., MA.Ec., Ph.D.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan Kurniawan, SE., M.Si., Ph.D., CFA.



FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok  
Sleman, Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 883087, 885376;  
F. (0274) 882589  
E. fe@uii.ac.id  
W. fecon.uii.ac.id

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

*Bismillahirrahmannirrahim*

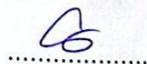
Pada Semester Ganjil 2022/2023, hari, tanggal Rabu, 09 November 2022 Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skrripsi yang disusun oleh:


Nama : **NAFIS MAHENDRA**  
No. Mahasiswa : **18313214**  
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, FOREIGN DIRECT INVESTMENT, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 2000-2020**  
Pembimbing : **Listya Endang Artiani,,S.E., M.Si.**

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skrripsi tersebut dinyatakan:


- 1. **Lulus Ujian Tugas Akhir \*)**
  - a. ~~Tugas Akhir tidak direvisi~~
  - b. **Tugas Akhir perlu direvisi**
- 2. ~~Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir~~

Nilai : .....  
Referensi : **Layak/Tidak Layak** ditampikan di Perpustakaan

Tim Penguji  
Ketua Tim : **Akhsyim Afandi, Drs., MA.Ec., Ph.D.** 

Anggota Tim : **Listya Endang Artiani,,S.E., M.Si.** 

Keterangan:  
\*) Coret yang tidak perlu  
- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan Komprehensif, segera konfirmasi ke Divisi Akademik

Yogyakarta, 09 November 2022  
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi  
  
**Adwin Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta Inayah-Nya yang tak terbatas kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, *FOREIGN DIRECT INVESMENT*, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TERHADAP PERIODE 2000–2020”** dengan baik dan lancar.

Pada penyusunan skripsi yang dibuat penulis bertujuan untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana jenjang strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yaitu Bapak Rohman Suedhi,S.E dan Ibu Siwi Mumpuni,S.E yang selalu memberikan kasih sayang yang berlimpah, memberikan do'a, dan dukungan tiada henti. Terima kasih atas segala yang engkau berikan selama ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak, Ibu, bahagia. Aamiin
2. Listya Endang Artiani., S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang berkenan membimbing dengan sabar dan selalu memberikan pengarahan yang terbaik untuk semua anak didiknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Seluruh dosen Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
4. Kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan tanpa henti, tidak bosan memberi nasihat dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

5. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Indonesia yang memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari dalam penulisan penelitian ini penulis masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran selalu penulis harapkan untuk tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi yang penulis sajikan dengan segala kekurangan dan keterbatasan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Yogyakarta, 3 Oktober 2022

Nafis Mahendra





## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pengesahan Ujian	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Halaman Kata Pengantar	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Halaman Daftar Isi	x
Halaman Daftar Tabel	xii
Halaman Daftar Gambar	xii
Halaman Daftar Lampiran	xiii
Halaman Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Masalah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	10
2.2 <i>Gross Domestic Product</i>	13
2.3 Utang Luar Negeri	14
2.4 <i>Foreign Direct Investment</i>	17
2.5 Inflasi	19
2.6 Penelitian Terdahulu	22
2.7 Kerangka Berpikir	25
2.8 Formulasi Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.2 Sumber Data	29

3.3 Definisi Operasional	29
3.3.1 Variabel independen (variabel bebas)	29
3.3.2 Variabel dependen (variabel terikat)	31
3.4 Alat Analisis	31
3.4.1 Model Analisis	31
3.4.2 Statistik Deskriptif	32
3.4.3 Uji Asumsi Klasik	33
3.4.4 Uji Signifikansi Model	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>36</b>
4.1 Deskriptif Data Penelitian	36
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	36
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	38
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	38
4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas	39
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	40
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi	40
4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	41
4.5 Hasil Uji Signifikansi Model	42
4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$	42
4.5.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)	43
4.5.3 Hasil Uji Parsial (uji t)	43
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	45
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>49</b>
5.1 Kesimpulan	49
5.2. Saran	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif	36
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas	38
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinieritas	39
Tabel 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	40
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi	40
Tabel 4.6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	41
Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	42
Tabel 4.8. Hasil Uji Simultan (Uji f)	43
Tabel 4.9. Hasil Uji Parsial (Uji t)	44



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. <i>Gross Domestic Product</i>	2
Gambar 1.2. Utang Luar Negeri Pemerintah	4
Gambar 1.3. <i>Forgein Direct Investment</i>	5
Gambar 1.4. Inflasi	6
Gambar 2.1. Siklus Bisnis	11
Gambar 2.2. Kerangka Berfikir	26



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Hasil Tabulasi Sampel Data	55
Lampiran II. Hasil Tabulasi Sampel Data Setelah di Log	56
Lampiran III. Hasil Uji Statistik Deskriptif	57
Lampiran IV. Hasil Uji Asumsi Klasik	58
Lampiran V. Hasil Uji Signifikansi Model	60



## ABSTRAK

Penelitian *Pengaruh Utang Luar Negeri, Foreign Direct Investment, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia terhadap Periode 2000–2020* bertujuan untuk menganalisis pengaruh utang luar negeri, *foreign direct investment*, serta inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2000–2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Kementerian Keuangan, World Bank, dan sumber-sumber referensi lain, seperti buku, jurnal, maupun makalah ilmiah. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis kuadrat terkecil sederhana (*Ordinary Least Square/ OLS*) pada program SPSS 20.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel utang luar negeri memiliki nilai signifikan 0,000 artinya utang luar negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan variabel *foreign direct investment* memiliki nilai signifikan 0,012 artinya *foreign direct investment* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada variabel inflasi memiliki nilai signifikan 0,0635 artinya inflasi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara statistik antara utang luar negeri, *foreign direct investment* dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

**Kata Kunci:** Pertumbuhan ekonomi (GDP), utang luar negeri, *foreign direct investment* (FDI) dan inflasi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

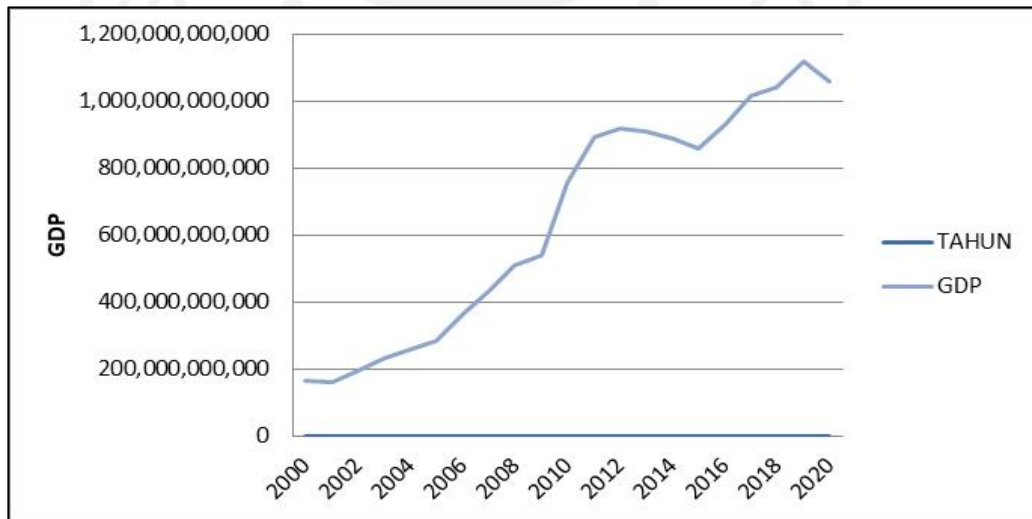
### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada awal dekade 1980-an sampai dengan pertengahan dekade 1990-an Indonesia memiliki kondisi perekonomian yang cukup menjanjikan. Perekonomian Indonesia disebut menjanjikan dapat dilihat pada kestabilan angka inflasi, jumlah pengangguran rendah seiring iklim investasi kondusif, peningkatan kesempatan kerja, angka kemiskinan yang berhasil diturunkan. Pada tahun 1997 terjadi keruntuhan pada perekonomian Indonesia disebabkan krisis ekonomi yang melanda secara global di dunia. Hal tersebut mengakibatkan nilai kurs Rupiah melemah, peningkatan angka inflasi, jumlah pengangguran meningkat, jumlah kesempatan kerja tidak seimbang dengan jumlah pengangguran, dan bertambahnya jumlah utang luar negeri Indonesia. Pertambahan utang luar negeri Indonesia makin bertambah akibat kurs Rupiah yang makin melemah sebab utang luar negeri Indonesia dalam bentuk US Dollar (Oktalia dan Aprianingsih, 2015).

Pemerintah Indonesia berupaya untuk menstabilkan kondisi perekonomian dengan melakukan berbagai cara, seperti mengambil kebijakan ekonomi melalui pinjaman terhadap negara lain (ULN) atau lembaga keuangan internasional yang disertai beberapa persyaratan tertentu, serta menggalakkan penanaman modal asing yang telah ditetapkan. Aturan mengenai penanaman modal asing telah ditetapkan pada Undang-Undang No 5 tahun 2007 pasal 1 angka 3 tentang Penanaman Modal Asing (PMA), mengenai aktivitas penanaman modal, bertujuan guna menjalankan aktivitas di wilayah Indonesia yang dilakukan oleh pihak penanam modal asing, dapat dengan mempergunakan modal asing sepenuhnya atau pun patungan dengan pihak yang menanamkan modal pada sebuah negara.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mampu digambarkan dengan Pendapatan Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product* (GDP). Berdasarkan pendapat Warkawani, dkk (2020) bahwa besarnya nomor GDP yang sudah dicapai adalah suatu sudut pandang yang signifikan dengan tujuan guna melihat kinerja perekonomian sebuah negara memproduksi hasil permintaan dari berbagai pelaku ekonomi. Selain itu, GDP digunakan sebagai sebagai pengukur standar hidup antarnegara. Berbagai negara di belahan dunia mempergunakan GDP sebagai indikator dalam perencanaan dan perumusan kebijakan yang akan diimplementasikan sesuai angka GDP karena dinilai sudah memuat informasi tentang gambaran perekonomian negara secara menyeluruh.

Gambar 1.1. *Gross Domestic Product*



Sumber: Word Bank

Pada grafik *gross domestic product* atau pertumbuhan ekonomi selama tahun 2000–2020 berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa dikatakan bergerak positif atau rata-rata naik dari tahun ketahun. Tetapi ditahun 2020 mengalami penurunan karena ada wabah corona yang menyebabkan lesunya ekonomi Indonesia di tahun 2020. Walaupun terkena dampak wabah pertumbuhan ekonomi Indonesia masih bisa dikatan baik, karena ada faktor lain yang mendukung dalam menjaga kestabilan ekonomi.



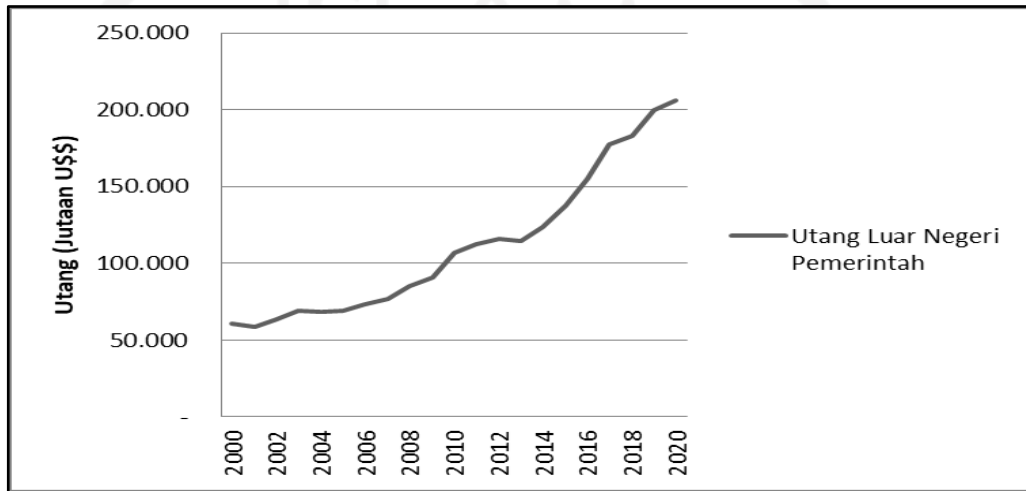
Pemerintah Indonesia dalam rangka mendukung dan mengembangkan ekonomi Indonesia dilakukan sebuah pilihan dengan melakukan utang luar negeri guna membantu pembangunan negara. Pada dasarnya, utang luar negeri memiliki peranan yang penting pada perekonomian suatu negara agar dapat membantu proses produksi di negeri. Utang luar negeri mampu membantu pembangunan ekonomi serta peningkatan tabungan domestik sebab utang luar negeri adalah salah satu cara yang dilakukan pemerintah sebagai tambahan modal pada di suatu negara guna membantu perekonomian negara. Fungsi utang luar negeri merupakan suatu cara lain sebagai sumber pembiayaan yang diperlukan di pembangunan nasional. Keberadaan pilihan alternatif pada pembiayaan pembangunan berbentuk utang luar negeri diharap bisa meningkatkan jumlah tabungan domestik dan dapat memicu investasi sebagai akibat dampak dari meningkatkan perkembangan ekonomi (Andriani, Muljaningsih, dan Asmara; 2021)

Adanya pemasukan dari pinjaman dari luar negeri memudahkan pemerintah memperoleh tambahan anggaran belanja untuk pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan ekonomi pada Indonesia, terlebih program pembangunan yakni pendidikan, ekonomi, serta kesehatan. Utang luar negeri pemerintah rata-rata mengalami kenaikan, hal ini disebabkan anggaran pendapatan negara Indonesia masih belum memenuhi anggaran belanja negara dari tahun ke tahun sehingga berdampak pada negara melakukan pengajuan pinjaman luar negeri supaya dapat memenuhi kebutuhan peningkatan perekonomian rakyat guna mencapai kesejahteraan negara (Zakiyah dan Purnomo, 2018).

Zakiyah dan Purnomo (2018) berdasarkan kasus di atas berpendapat bahwa utang luar negeri justru menghasilkan dampak positif pada perekonomian karena utang luar negeri Indonesia dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor ekonomi menyerap utang luar negeri tinggi. Hal tersebut dibuktikan dari peningkatan pertumbuhan GDP. Hal ini bisa dilihat pada grafik di atas mengenai utang luar negeri pemerintah selama tahun 2000–2020 terus

meningkat tetapi dengan besarnya utang luar negeri pemerintah tidak menjamin nilai GDP suatu negara akan turun, dengan begitu bantuan utang luar negeri untuk pemerintah ketika dimanfaatkan dengan baik dan sesuai sasaran maka dapat meningkatkan PDB pada negara tersebut.

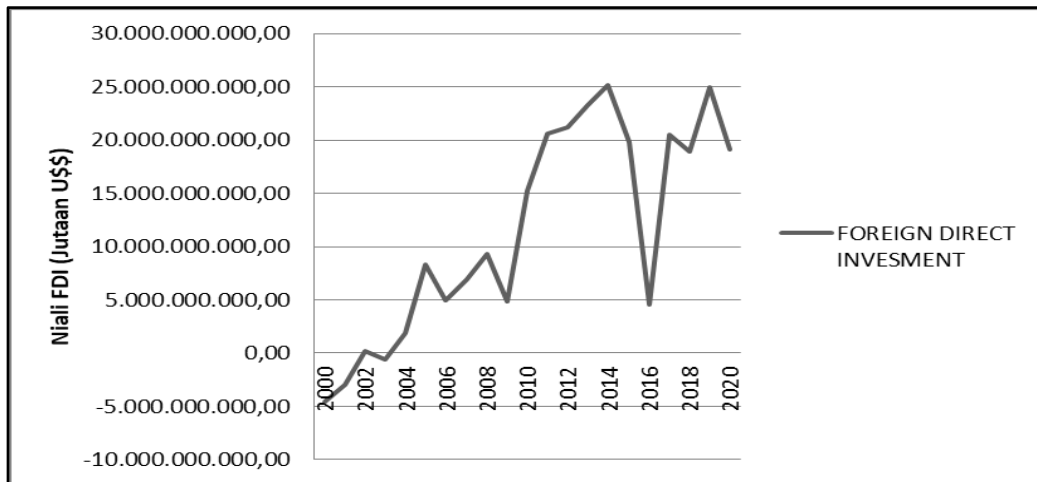
Gambar 1.2. Utang Luar Negeri Pemerintah



Sumber: Word Bank

Oktalia dan Aprianingshah (2015) menyatakan bahwa pada pertengahan dekade 1980-an, modal asing yang masuk ke Indonesia dominan adalah berupa investasi langsung (*foreign direct investment*) dan pinjaman luar negeri (pinjaman pemerintah). Kemudian pemerintah melaksanakan deregulasi pada sektor keuangan atau perbankan diawali sejak tahun 1980-an. Pasar modal mengalami perkembangan secara pesat ditandai dengan adanya arus modal swasta jangka pendek berasal dari luar negeri ke dalam negeri. Dampak dari kehadiran penanaman modal asing atau *foreign direct investment* di Indonesia selama era Orde Baru adalah pertumbuhan GDP semakin pesat, yaitu membentuk Indonesia sebagai negara ASEAN dengan pertumbuhan yang tinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya pertumbuhan PMA di Indonesia didukung oleh stabilitas sosial dan politik, kepastian hukum, serta kebijakan ekonomi yang kondusif terhadap aktivitas bisnis dalam negeri.

Gambar 1.3. *Forgein Direct Investment*



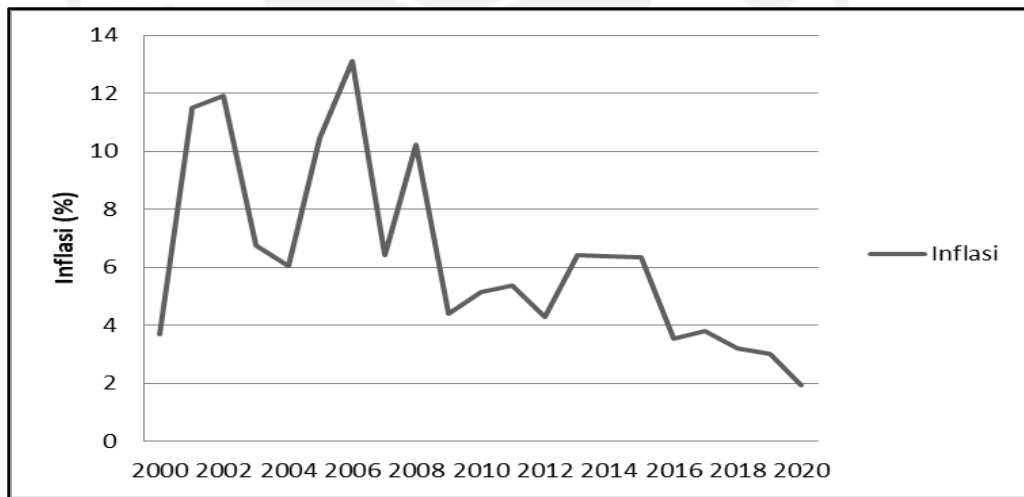
Sumber: Word Bank

Penanaman modal asing diukur dengan *foreign direct investment* mampu membantu pertumbuhan ekonomi, karena *foreign direct investment* di Indonesia difokuskan pada investasi langsung, yang pada umumnya dilakukan oleh perusahaan raksasa multinasional. Dari data di atas FDI atau *foreign direct investment* Indonesia selama tahun 2000-2020 cenderung meningkat, tetapi pada tahun 2016 terjadi penurunan cukup ekstrem disebabkan kenaikan kurs dolar yang mencapai Rp 13.000 per dolar Amerika Serikat. Penurunan ini dimotori oleh masuknya investasi asing pada negara berkembang sejumlah lebih dari 10%. Indonesia termasuk negara berkembang terkena dampak karena dianggap kurang menghasilkan keuntungan seperti negara maju. Penurunan yang terjadi tahun 2016 mengakibatkan perekonomian global menjadikan ketidakpastian ekonomi dan membuat investasi asing ke negara berkembang menyusut. Pada tahun 2017 FDI mulai membaik dan cenderung stabil sehingga membuat investasi di Indonesia tidak sekadar transfer modal atau pembangunan pabrik dari suatu perusahaan asing ke wilayah negara berkembang tetapi juga menginvestasikan teknologi produksi yang lebih canggih, jasa manajerial, dan berbagai praktik bisnis. Hal tersebut termasuk adanya pemberlakuan serta

pengaturan perjanjian kerja sama sehingga ketika terjalin kerja sama akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pencapaian GDP Indonesia merupakan pengaruh dari inflasi. Inflasi adalah suatu keadaan yang mendeskripsikan peningkatan harga barang pada masyarakat serta terjadi secara terus-menerus. Peningkatan inflasi sebagai sesuatu hal yang mengakibatkan destabilisasi ekonomi terbesar sehingga menurunkan pendapatan nasional dan menghambat pembangunan ekonomi. Menurut Warkawani dkk. (2020), hal tersebut terjadi disebabkan inflasi pada taraf terlalu tinggi akan mempersulit proses aktivitas ekonomi dikarenakan biaya produksi meningkat sehingga daya saing pelaku usaha berkurang dan berdampak pada penurunan tingkat produktivitas.

Gambar 1.4. Inflasi



Sumber: Word Bank

Data grafik di atas menunjukkan inflasi pada tahun 2000–2020 berfluktuasi dari tahun ke tahun. Inflasi di Indonesia bisa dikatakan selama 20 tahun terakhir lebih banyak mengalami penurunan walaupun sempat naik di tahun 2005 tetapi tidak lama, di tahun berikutnya rata-rata mengalami penurunan. Turunnya tingkat inflasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Inflasi bisa dianggap sebagai fenomena moneter pada suatu negara, salah

satunya Indonesia, di mana peningkatan dan penurunan inflasi cenderung akan terjadi gejolak ekonomi. Pemeliharaan stabilitas harga merupakan tujuan utama kebijakan makro ekonomi yang akan diambil. Kebijakan ini diambil guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, seperti penekanan pada kestabilan harga. Pelaksanaan kebijakan moneter akan difokuskan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan serta penguatan daya beli mata uang.

Dari penjelasan di atas diperoleh beberapa faktor yang bisa memengaruhi yakni utang luar negeri, *foreign direct investment*, dan inflasi mempunyai pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini memiliki perbedaan pada penelitian sebelumnya berupa pembaharuan tahun pengamatan dan penambahan variabel independen, dengan begitu penulis tertarik untuk menganalisis permasalahan terkait pertumbuhan ekonomi. Maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 2000-2020”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah utang luar negeri pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
- b. Apakah *foreign direct investment* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
- c. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah, yakni guna menganalisis pengaruh:

- a. utang luar negeri pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia;
- b. *foreign direct investment* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia; dan
- c. inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Setelah mengetahui pengaruh utang luar negeri pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, maka diharapkan utang luar negeri pemerintah bisa dimanfaatkan guna melaksanakan pembangunan sekaligus meningkatkan taraf pemerataan ekonomi.
- b. Setelah mengetahui pengaruh *foreign direct investment* terhadap pertumbuhan ekonomi, maka diharapkan *foreign direct investment* dapat membantu untuk melaksanakan pembangunan bagi kemajuan sebuah negara. Hal ini dikarenakan adanya dukungan teknologi, dana, dan para ahli di bidangnya sehingga menjadikan pertumbuhan ekonomi meningkat.
- c. Setelah mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi maka diharapkan inflasi dapat digunakan untuk menciptakan strategi yang mampu memberi semangat pada pemerintah atau swasta dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam hal memperluas kegiatan ekonomi karena dengan pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Adanya batasan masalah pada penelitian ini supaya penulisan ini tidak keluar dari tujuan penulisan, kemudian akan memudahkan penulis dalam memperoleh informasi serta data yang sesuai penelitian. Berdasarkan hal tersebut penulis membuat batasan yaitu meliputi :

- a. Pengaruh variabel independen yang terdiri dari Utang Luar Negeri Pemerintah, *foreign direct investment*, dan inflasi terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (GDP);

- b. Data yang dipergunakan pada penelitian ini bersumber dari Kementerian Keuangan, World Bank dengan kurun waktu sepuluh tahun dengan rentan waktu dari tahun 2000–2020.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi menjadi suatu kenaikan jangka panjang dari suatu negara dalam penyediaan berbagai barang ekonomi kepada penduduk negara tersebut. Kenaikan kapasitas ditentukan berdasarkan penyesuaian atau kemajuan ideologis, institusional (kelembagaan), serta teknologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Todaro, 2000:29).

Malik dan Kurnia (2017) berpendapat bahwa perekonomian dapat dinyatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah barang dan jasa mengalami peningkatan. Jumlah barang dan jasa pada perekonomian sebuah negara dikenal dengan sebutan nilai Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product* (GDP). Nilai GDP dipergunakan sebagai tolok ukur persentase pertumbuhan ekonomi pada sebuah negara. Perubahan pada nilai GDP menunjukkan adanya perubahan kuantitas barang dan jasa yang diproduksi selama kurun waktu tertentu. Alat ukur pertumbuhan suatu negara selain menggunakan GDP. Definisi GDP adalah seluruh nilai tambah dari berbagai sektor yang kegiatan usahanya dilakukan pada suatu agregat atau domestik. Kegunaan terpenting dari data pendapatan nasional yaitu menetapkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai sebuah negara dari tahun ke tahun.

Siklus bisnis (*Business Cycle*) merupakan ekonomi fluktuasi berdasarkan kegiatan perekonomian (PDB/GDP riil) yang bergantian antara masa depresi dengan masa kemakmuran. Menurut Pass & Lowes (1994) ada tiga tahapan pada siklus perekonomian:

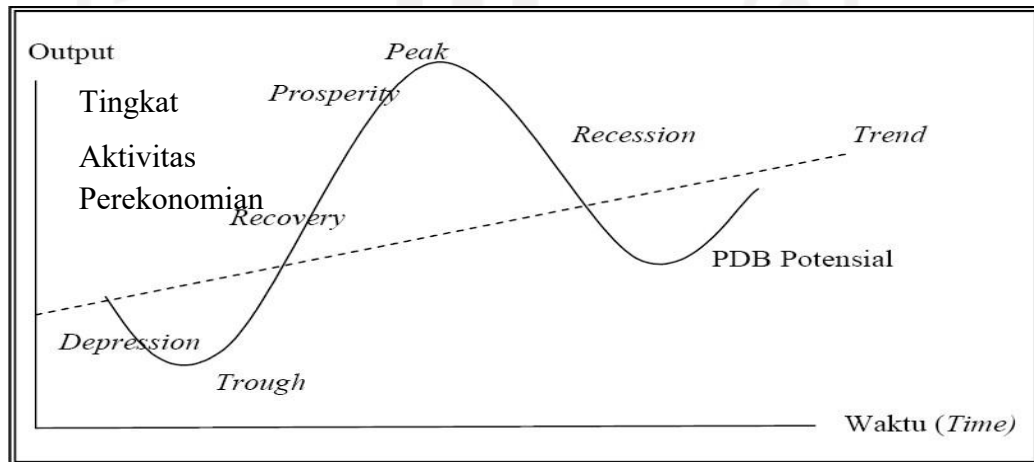
1. Tahapan pertama adalah tahap pemulihan (*recovery*), pada tahapan ini berupa peningkatan permintaan agregat disertai adanya peningkatan output serta adanya penurunan angka pengangguran.



2. Tahapan kedua yaitu masa kemakmuran (*prosperity*), yakni permintaan agregat melewati taraf output (PDB potensial) ketika puncak siklus, serta tercapainya tingkat penggunaan tenaga kerja secara penuh. Selain itu, terdapat kelebihan pada permintaan sehingga berdampak pada peningkatan harga-harga umum (inflasi).
3. Tahapan ketiga yaitu masa resesi (*recession*), yakni permintaan agregat mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan yang kecil dari output dan tenaga kerja, sebagaimana yang terjadi pada tahapan awal kemudian seiring dengan hal tersebut maka akan terbentuk masa depresi.
4. Tahapan keempat yaitu masa depresi (*depression*), di mana permintaan agregat mengalami penurunan, sehingga menyebabkan penurunan yang kecil dari output dan tenaga kerja, sebagaimana yang terjadi dalam tahapan awal, seiring dengan hal ini maka akan terbentuk masa depresi.

Berbagai tahapan pada siklus perekonomian dapat diamati siklus di bawah ini:

Gambar 2.1. Siklus Bisnis



Sumber : Pass dan Lowes (1994)

Setiap siklus mempunyai dua titik balik (*turning point*), yakni titik atas (*peak*) dan titik bawah (*trough*). Kedua titik balik tersebut memberikan sinyal ketika arah gerakan siklikal sebuah indikator perubahan dari fase ekspansi ke

fase kontraksi ataupun sebaliknya. Kedua titik balik ini hanya bisa diidentifikasi menggunakan data *time series* yang adalah deviasi trendnya. Hal tersebut adalah definisi *business cycle* yang dipergunakan pada penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tahapan siklus bisnis akan datang secara bergantian dalam jangka waktu tertentu pada perekonomian suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi diartikan dengan peningkatan output per kapita. Terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan dalam hal tersebut, yaitu total output total (GDP) dan jumlah penduduk. Proses peningkatan output perkapita perlu dianalisis dengan memperhatikan yang terjadi pada keseluruhan output total dan jumlah penduduk. Aspek lain dari definisi pertumbuhan ekonomi adalah pandangan jangka waktu. Suatu perekonomian dikatakan tumbuh apabila dalam jangka waktu yang lama terjadi kenaikan output per kapita. Pada titik tertentu dapat terjadi penurunan output jika dalam waktu yang cukup lama dan output per kapita memperlihatkan peningkatan maka dapat dinyatakan telah terjadi pertumbuhan ekonomi (Hardianingsih, 2018).

Pertumbuhan ekonomi seperti bentuk siklus bisnis, pertumbuhan ekonomi mengalami pasang surut untuk memenuhi pendapatan per kapita masyarakat. Dari siklus bisnis, ada titik puncak yang dapat menggambarkan variabel penelitian yaitu utang luar negeri pemerintah berpotensi meningkatkan pendapatan per kapita melalui pemerataan ekonomi, pembangunan infrastruktur, pengembangan UMKM hal ini jika berjalan dengan baik mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kemudian pada *foreign direct investment* ketika investor mau menanamkan modalnya untuk Indonesia seperti di bidang tambang, terbukanya lapangan pekerjaan dan pemerataan pekerjaan maka akan meningkatkan pendapatan per kapita berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pada titik lemah bisa menjelaskan terkait dengan inflasi, saat inflasi yang terjadi tidak ekstrem maka inflasi bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dapat

disimpulkan bahwa pada saat pendapatan per kapita mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

## 2.2 *Gross Domestic Product*

Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) adalah nilai total keseluruhan antara barang dan jasa yang diproduksi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu (umumnya per tahun). Produk domestik bruto nominal mengacu pada jumlah nilai uang yang digunakan pada produk domestik bruto. Produk domestik bruto riil mengarah pada cara penyesuaian angka dengan mengikutsertakan dampak dari inflasi untuk memprediksi jumlah barang dan jasa yang mendasari perhitungan produk domestik bruto (Lubis dan Riva, 2016).

Penghitungan pendapatan nasional dilakukan sesuai dengan harga yang diberlakukan pada tahun tertentu. Nilai pendapatan nasional mengalami peningkatan tiap tahun dengan menggunakan harga berlaku. Perubahan tersebut disebabkan peningkatan barang dan jasa dalam perekonomian serta peningkatan harga yang berlaku dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan nasional berdasarkan harga tetap yaitu perhitungan pendapatan nasional mempergunakan harga yang berlaku dalam kurun waktu satu tahun (tahun dasar) kemudian dipakai guna mengukur barang dan jasa yang diproduksi pada beberapa tahun selanjutnya. Nilai pendapatan nasional yang didapatkan dengan harga tetap disebut pendapatan nasional riil. Menurut Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (2011:9), penghitungan tingkat pertumbuhan ekonomi senantiasa menggunakan formula di bawah:

$$g = \frac{GDP - GDP_0}{GDP_0} \times 100$$

Keterangan :

$g$  = Tingkat (persentase) pertumbuhan ekonomi

$GDP_0$  = pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya (tahun 0)

$GDP_1$  = PDB yakni pendapatan nasional riil-yaitu pendapatan nasional yang dihitung pada harga tetap yang dicapai dalam suatu tahun)

### 2.3 Utang Luar Negeri

Utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan untuk adanya pembangunan atau pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Indonesia telah mampu membangun banyak proyek yang berguna bagi pembangunan berkelanjutan dan pembangunan sosial negeri hingga saat ini dengan adanya utang luar negeri (Tambunan, 2008:1). Berdasarkan sudut pandang pemberi pinjaman (kreditur), berfokus pada faktor-faktor yang memungkinkan pinjaman tersebut dapat kembali tepat waktu. Sementara itu, peminjam (debitur) difokuskan pada faktor yang pemanfaatannya memungkinkan secara optimal disertai nilai tambah, kapasitas pembayaran, dan kemampuan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian yang lebih tinggi.

Malik dan Kurnia (2017) berpendapat bahwa utang atau pinjaman luar negeri dapat berbentuk pinjaman resmi pemerintah, misalnya *official development assistance* (ODA). ODA adalah pinjaman yang diberikan pemerintah asing dan lembaga-lembaga keuangan internasional (multilateral) kepada pemerintah penerima bantuan disertai syarat lunak ataupun kurang lunak. Di samping itu, pinjaman luar negeri dapat meliputi *non official development assistance* (non-ODA). Pinjaman non-ODA merupakan pinjaman yang diterima secara bilateral dari bank atau kreditur luar negeri dengan syarat tertentu berdasarkan pinjaman komersial, termasuk kredit ekspor dari luar negeri. Pinjaman luar negeri diberikan sesuai dengan ketentuan pinjaman dari pihak bersangkutan, yaitu terkait masa tenggang (*grace period*) atau periode tanpa cicilan utang, tingkat suku bunga (*interest rate*), dan jangka waktu pelunasan utang (*amortization period*) yakni jangka waktu di mana pokok utang wajib dibayarkan secara lunas dengan cara pencicilan.

Terkadang dengan kebutuhan negara yang harus ditutupi pemerintah mencari jalan pintas dengan melakukan utang guna memperoleh dana dengan cepat. Utang luar negeri dipilih bukan hanya dibutuhkan untuk proses perdagangan namun diperlukan pada perekonomian sebuah negara guna

meningkatkan proses produksi serta pembiayaan dalam negeri khususnya pembangunan. Utang luar negeri dapat ditinjau dari berbagai sisi (Zulkarnain Djamin, 1993), di antaranya:

1. Pinjaman dengan jangka waktu pengembalian

- a. Pinjaman berupa kredit ekspor (ekspor kredit), adalah pinjaman yang diberikan oleh negara pengekspor disertai jaminan tertentu dengan tujuan memaksimalkan ekspor. Jangka waktu pelunasan yaitu dari 7 hingga 15 tahun dengan tingkat bunga dari 4% hingga 8,5% per tahun.
- b. Pemberian pinjaman berupa kredit komersial, yakni kredit dari bank dengan kondisi yang sesuai perkembangan pasar internasional.
- c. Pinjaman lunak, yakni pinjaman yang diberikan sesuai dengan hasil pengujian CGI dengan jangka waktu pengembalian antara 20 hingga 30 tahun serta tingkat bunga 0% hingga 4,5% per tahun.
- d. Hadiah atau grant, yakni bantuan luar negeri yang tidak ada pelunasan atau pengembalian kembali.

2. Pinjaman Kredit Multilateral Dan Bilateral

- a. Pinjaman kredit multilateral, yakni pinjaman yang didapatkan dengan bantuan, contohnya Bank Pembangunan Islam (IDB), Bank Pembangunan Asia (BPD), dan Bank Dunia. Syarat dan ketentuan pembayaran sudah diatur dalam paket pinjaman yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu perjanjian antarnegara, khususnya pemerintah dengan organisasi atau pihak yang memberikan bantuan/ kredit.
- b. Pinjaman kredit bilateral, adalah pinjaman yang bersumber dari pemerintah negara yang tergabung dalam CGI.

3. Pinjaman atau Bantuan Kategori Ekonomi Barang dan Jasa

- a. Bantuan program dalam bentuk makanan, misalnya dalam rangka PL 480 ataupun berupa kredit mata uang asing.

- b. Bantuan proyek adalah bantuan yang diperoleh dengan tujuan membiayai dan memperoleh pengadaan barang dan jasa pada suatu proyek pembangunan.
- c. Bantuan teknik meliputi penggunaan tenaga ahli dari luar negeri atau tenaga ahli dalam negeri yang mendapat pelatihan dari luar negeri.

Kegiatan pinjam-meminjam di atas kertas bermanfaat bagi kedua belah pihak yang terlibat. Namun banyak pinjaman yang tidak dapat dibenarkan. Pinjaman yang tidak dibenarkan misalnya terdapat penggunaan untuk sektor investasi yang tidak mendatangkan keuntungan ekonomi atau untuk mengimpor barang konsumsi yang tidak menghasilkan keuntungan untuk pembayaran selanjutnya. Di samping itu, minimnya suku bunga nasional disebabkan oleh implementasi kebijakan yang tidak tepat, dengan demikian berakibat negara ketergantungan pada utang luar negeri. Malik dan Kurnia (2017) menjelaskan untuk mengetahui dan mengatur pelaksanaan pengelolaan utang luar negeri yang baik dan efektif, harus dilakukan beberapa hal seperti:

1. Memperkirakan pendapatan dari hasil ekspor, pendapatan domestik, serta akses di masa yang akan datang dari berbagai sumber keuangan.
2. Memproyeksikan secara cermat pada catatan waktu dari kewajiban pembayaran utang.
3. Memantau kemampuan untuk membayar utang

Ketiga tujuan ini perlu diperhatikan guna bisa diambil manfaatnya dari pinjaman baru dengan syarat dan ketentuan pembayaran sesuai dengan pendapatan yang dihasilkan dari berbagai proyek yang dibiayai oleh pinjaman, dan untuk mengatasi kekurangan ekspor maka bisa ditutup dengan penurunan biaya impor.

Utang luar negeri tidak hanya diperlukan dalam proses perdagangan namun juga pada perekonomian negara guna mendukung produksi nasional. Utang luar negeri merupakan penghubung antara kegiatan eksternal dan internal perekonomian sebuah negara. Dari perspektif ini, sulit untuk mengatakan

bahwasanya sebuah negara dapat sepenuhnya bebas dari utang. Namun sebuah kepastian bahwa diperlukan pengendalian dan pengelolaan jumlah dan penggunaan utang dengan baik agar tidak menjadi beban yang berkepanjangan.

#### **2.4 Foreign Direct Investment**

Penanaman modal asing (PMA) atau *foreign direct investment* merupakan modal asing dari luar negeri yang masuk ke sektor swasta, baik melalui penanaman modal langsung (*direct investment*) maupun penanaman modal tidak langsung (*portofolio*) (Suyatno, 2003). Pertama, penanaman modal langsung ke luar negeri seringkali dilakukan oleh perusahaan multinasional raksasa atau dikenal sebagai perusahaan transnasional, yaitu perusahaan besar dengan kantor pusat di negara maju, sedangkan anak perusahaan beroperasi di berbagai belahan dunia. Dana investasi ini dilaksanakan secara langsung dalam bentuk pendirian pabrik, perolehan fasilitas produksi, pembelian mesin, dan lain-lain. Investasi swasta asing juga merupakan bentuk investasi portofolio di mana dana investasi tidak dilakukan secara langsung sebagai alat produksi tetapi diinvestasikan dalam berbagai instrumen keuangan, misalnya sertifikat deposito, obligasi, saham, promissory note, dan lainnya. Kedua yaitu bantuan berupa pembangunan resmi oleh pemerintah atau pinjaman/ bantuan luar negeri dari pemerintah sebuah negara ataupun berbagai pihak terafiliasi melalui lembaga swasta atau independen.

Hardianingsih (2018) berpendapat bahwa dunia usaha dalam berinvestasi didukung oleh pertimbangan ekspektasi keuntungan dalam jangka panjang yang dipengaruhi adanya pertumbuhan penduduk, kemajuan teknologi, dan faktor pendukung lainnya. Investasi bervariasi secara langsung dengan pendapatan dikarenakan investasi berkaitan dengan keuntungan dan sebagian besar investasi dibiayai secara internal dari keuntungan perusahaan. Ketika pendapatan meningkat, begitu juga laba, dan begitu juga investasi. Jika tingkat investasi atau

pendapatan produksi rendah, berarti dunia usaha memiliki kelebihan kapasitas produksi yang cukup dan tidak ada insentif untuk membeli alat produksi baru.

Investasi secara langsung berdampak penting bagi negara berkembang pada pertumbuhan ekonomi, termasuk Indonesia. Hingga sekarang ini, konsep pembangunan dengan bantuan modal asing kerap memunculkan berbagai pendapat. *Foreign Direct Investment* (FDI) dianggap menjadi cara yang lebih efektif guna mendorong perkembangan ekonomi pada sebuah negara. Modal asing bisa berkontribusi lebih baik melalui FDI pada proses pembangunan. Maka dari itu, beberapa negara berkembang di Asia Timur, mencoba menawarkan insentif bagi modal asing yang masuk dalam bentuk FDI. Di samping itu, negara penyedia modal juga menawarkan insentif kepada swasta meliputi asuransi investasi, penjaminan, dan insentif pajak guna mendorong FDI masuk ke negara berkembang.

Investasi memberikan kemungkinan bagi masyarakat untuk terus melakukan peningkatan aktivitas ekonomi dan kesempatan kerja, kesejahteraan masyarakat, serta peningkatan pendapatan nasional. Pengaruh peranan ini bermula dari tiga fungsi terpenting investasi dalam perekonomian, yakni:

1. Investasi adalah bagian penyusun dari keseluruhan pengeluaran. Kemudian, peningkatan investasi akan berdampak dengan peningkatan pendapatan nasional dan permintaan agregat. Peningkatan tersebut akan selalu disertai dengan adanya peningkatan kesempatan kerja.
2. Peningkatan alat produksi dari penanaman modal akan menimbulkan peningkatan kepastian produksi di masa mendatang dan akan mendorong peningkatan produksi nasional dan kesempatan kerja.
3. Investasi selalu mengikuti perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas maupun pendapatan per kapita masyarakat.



Dengan demikian, penanaman modal asing memiliki peran yang penting karena mampu mendorong perekonomian untuk berkembang ke arah yang lebih baik serta memaksimalkan laju pertumbuhan ekonomi.

## **2.5 Inflasi**

Inflasi adalah suatu keadaan yang terjadi ketika harga suatu produk atau jasa meningkat dan seringkali dapat terjadi secara terus-menerus selama periode waktu yang telah ditentukan dan dinyatakan dalam persentase. Inflasi juga didefinisikan sebagai kecenderungan naiknya harga berbagai barang secara umum dan terjadi secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu yang bisa dianggap relatif lama. Kenaikan harga satu barang atau banyak barang yang berbeda tidak dapat dianggap sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut berkepanjangan hingga berdampak dengan lonjakan harga secara dominan serta barang lainnya (Boediono, 2009).

Menurut Ardiansyah (2017), inflasi merupakan peristiwa ekonomi yang sering terjadi meskipun hal tersebut tidak diinginkan untuk terjadi. Milton Friedman berpendapat bahwa inflasi terjadi di mana-mana dan selalu menjadi fenomena moneter yang mencerminkan pertumbuhan moneter yang tidak stabil dan berlebihan. Inflasi adalah suatu indikator ekonomi yang penting, laju pertumbuhan selalu berusaha untuk tetap rendah serta stabil agar tidak memunculkan kendala makroekonomi yang dapat mengganggu perekonomian.

Menurut Nanga (2005:247) inflasi dapat dibagi menjadi empat kategori berdasarkan pada besar laju inflasi, yakni sebagai berikut:

1. Inflasi ringan artinya inflasi tidak mengganggu kondisi perekonomian. Inflasi ringan dapat dikendalikan karena harga pada umumnya mengalami kenaikan tetapi tidak sampai menyebabkan krisis dalam perekonomian. Inflasi ringan memiliki nilai di bawah 10% per tahun.

2. Inflasi sedang adalah inflasi yang tidak membahayakan kegiatan ekonomi tetapi dapat memberikan dampak penurunan kesejahteraan masyarakat yang berpenghasilan tetap. Inflasi sedang berkisar antara 10% sampai 30%.
3. Inflasi berat, yakni pada inflasi telah mengganggu keadaan perekonomian. Orang cenderung melakukan penimbunan barang dalam kondisi inflasi berat. Orang tidak memiliki keinginan untuk menabung dikarenakan suku bunga bank lebih rendah dari tingkat inflasi. Inflasi berat berkisar 30% sampai 100% per tahun.
4. Hiperinflasi merupakan inflasi yang telah mengganggu perekonomian serta sulit untuk dikendalikan bahkan dengan tindakan fiskal dan moneter. Inflasi sangat berat memiliki nilai di atas 100% per tahun.

Putong berpendapat bahwa terdapat berbagai dampak dari inflasi terhadap perekonomian di antaranya yaitu:

1. Apabila harga barang secara umum terus mengalami peningkatan maka masyarakat akan merasa panik dan melakukan pembelian secara berlebihan.
2. Orang cenderung membeli barang dengan cara penarikan uang dari bank sehingga bank kehabisan uang. Hal tersebut dapat berdampak kegagalan bank atau penurunan modal investasi yang tersedia.
3. Produsen memiliki kecenderungan dalam mempergunakan peluang tersebut dengan cara meningkatkan harga untuk meningkatkan keuntungan dengan bermain-main harga di pasar, dengan demikian harga akan terus naik.
4. Distribusi barang yang tidak merata akibat adanya penumpukan dan pemusatan produk di tempat-tempat yang dekat dengan sumber produksi dan dekat dengan orang yang cenderung mampu membeli produk tersebut.

Sukirno (2006:333) berpendapat bahwa inflasi bisa diamati berdasarkan penyebabnya, yakni sebagai berikut:

1. *Demand-Pull Inflation*

*Demand-Pull Inflation* timbul karena adanya permintaan masyarakat terhadap barang-barang (*agregat demand*) makin bertambah. Inflasi ini

terjadi selama periode pertumbuhan ekonomi yang cepat. Banyak kesempatan kerja menghasilkan tingkat pendapatan tinggi kemudian menyebabkan pengeluaran yang melebihi kemampuan perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebih akan mengakibatkan inflasi. Selain periode perkembangan ekonomi yang pesat, inflasi yang didorong oleh permintaan bisa terjadi selama masa gejolak atau perang politik yang sedang berlangsung. Pada saat-saat seperti ini, pemerintah membelanjakan lebih banyak daripada mengumpulkan pajak. Pemerintah terpaksa mengambil kebijakan meminjam dari bank sentral atau mencetak uang guna membiayai pengeluaran yang berlebih. Pengeluaran pemerintah yang berlebih mengakibatkan permintaan agregat melampaui kemampuan perekonomian untuk memasok barang dan jasa. Situasi tersebut berdampak menciptakan adanya inflasi.

## 2. *Cost Push Inflation*

Inflasi ini terjadi dengan ciri-ciri peningkatan biaya produksi yang disebabkan depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama di negara mitra dagang, kenaikan harga komoditas yang diatur pemerintah (*administered price*), dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam dan gangguan. Inflasi ini biasa terjadi pada saat ekonomi tumbuh pesat dan jumlah pengangguran rendah. Apabila perusahaan masih mengalami peningkatan permintaan, perusahaan akan mencoba meningkatkan output dengan menawarkan upah yang lebih tinggi kepada pekerja mereka serta mencari pekerja baru dengan gaji yang lebih tinggi. Keputusan ini mengarah pada peningkatan biaya produksi yang pada gilirannya akan menyebabkan peningkatan harga banyak barang yang berbeda.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Kesimpulan
1.	Astanti (2015)	Analisis Kausalitas Antara Utang Luar Negeri Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1990-2013	Utang Luar Negeri dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1990-2013	Uji Kointegrasi dan Uji Kausalitas Ganger	Utang Luar Negeri dengan Pertumbuhan Ekonomi saling memengaruhi positif dan signifikan
2.	Mulyana (2019)	Analisis Determinan Utang Luar Negeri Pemerintah (2010-2018)	Utang Luar Negeri dengan Defisit Anggaran, PDB, Kurs, dan Cadangan Devisa periode 2010-2018	Uji Kointegrasi dengan pendekatan ARDL	Utang Luar Negeri dengan Pertumbuhan Ekonomi saling memengaruhi secara positif dan signifikan
3.	Triyanto (2018)	Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman dan Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2004-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Pertumbuhan ekonomi, utang luar negeri, penanaman modal asing dan tahun 2004-2016.	Teknik analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square.	Utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penanaman modal asing tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4.	Malik dan Kurnia (2017)	Pengaruh Utang Luar Negeri, dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi, Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing.	Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda	Penanaman modal asing dan utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

				( <i>multiple regression</i> )	ekonomi
5.	Andriani, Muljaningsi, dan Asmara (2021)	Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia	PDB, PMA, Ekspor, ULN, Inflasi	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda	Variabel tingkat inflasi dan penanaman modal asing tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto. Sementara utang luar negeri dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh utang luar negeri, penanaman modal asing, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun penelitian saat ini selalu memberikan hasil yang berbeda. Maka dari itu, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian berikut dan perbandingan untuk penelitian-penelitian berikutnya. Peneliti akan melaksanakan penelitian dengan penuh perhatian agar hasil penelitian dapat menjadi pendukung penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Astanti (2015) tentang Analisis Kausalitas Antara Utang Luar Negeri Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1990-2013. Dengan variabel Y adalah Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan variabel X adalah Utang Luar Negeri. Hasil penelitian ini adalah Utang Luar Negeri mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan Malik dan Kurnia (2017) tentang Pengaruh Utang Luar Negeri, dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan variabel Y adalah Pertumbuhan Ekonomi dan

variabel X adalah Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing. Hasil ini adalah 1) Utang luar negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, 2) Penanaman modal asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang telah dilakukan Triyanto (2018) tentang Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman dan Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2004-2016. Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Dengan variabel Y adalah Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan variabel X adalah Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing. Hasil ini adalah 1) Utang luar negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, 2) Penanaman modal asing tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handika Mulyana (2019) tentang Analisis Determinan Utang Luar Negeri Pemerintah (2010-2018). Dengan variabel Y adalah Utang Luar Negeri dan variabel X adalah defisit anggaran, PDB, kurs, cadangan devisa. Hasil penelitian ini adalah 1) Defisit anggaran terhadap Utang Luar Negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan, 2) Produk domestik bruto (PDB) terhadap Utang Luar Negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan, 3) Cadangan devisa terhadap Utang Luar Negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan, 4) Kurs rupiah terhadap dollar pada kuartal empat sebelumnya memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani, Muljaningsih, dan Asmara (2021) tentang Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Dengan variabel Y adalah Produk Domestik Bruto (PDB) dan variabel X adalah Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri dan Tingkat Inflasi. Hasil penelitian ini adalah 1) Ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia, 2) Utang luar negeri memiliki pengaruh

signifikan dan positif terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia, 3) Penanaman modal asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia, 4) Tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.

Pada penelitian yang dilakukan penulis, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut yakni dari variabel yang digunakan penulis fokus pada tiga variabel untuk diteliti, yakni utang luar negeri yang fokus pada utang pemerintah, kemudian *Foreign Direct Investment*, dan inflasi yang didukung dengan jurnal-jurnal terbaru. Untuk tahun pengamatan penulis menggunakan tahun pengamatan 20 tahun terakhir dari tahun 2000-2020. Metode dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi linear berganda dengan model OLS (*Ordinary Least Square*). Metode ini cocok dan mampu menjelaskan variabel-variabel yang diteliti.

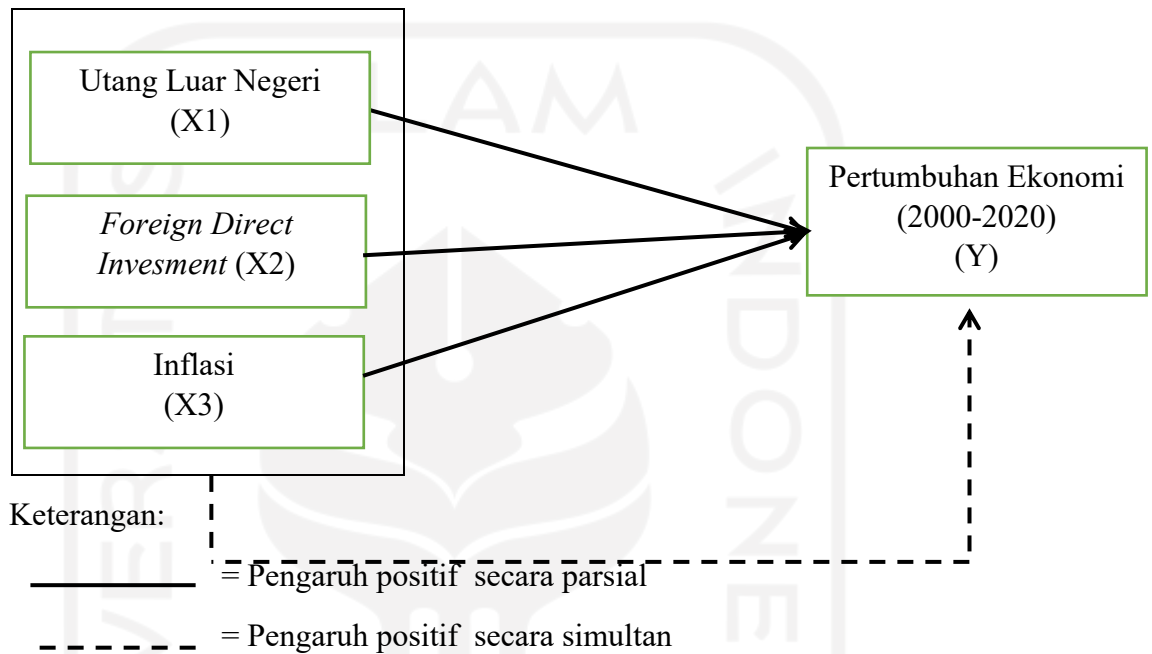
## **2.7 Kerangka Berpikir**

Menurut Sugiyono (2017:101) secara teoritis kerangka berpikir menyatakan hubungan antara variabel dependen dan independen yang akan diteliti. Selanjutnya, dipahami sebagai hubungan dan setiap kerangka penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif yang diperoleh dari Word Bank pada situs [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org) dan Kementerian Keuangan pada situs [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id) pada rentang waktu tahun 2000–2020. Adanya penelitian ini diharapkan mampu mengetahui berbagai faktor yang memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Faktor-faktor yang memengaruhi yaitu Utang Luar Negeri, *Foreign Direct Investment*, dan Inflasi. Maka dari itu, dalam metode ini menganalisis faktor yang akan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dari penjabaran yang dilakukan maka pengaruh dari setiap variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia bisa digambarkan berbentuk model paradigma sebagaimana yang diperlihatkan pada gambar di bawah ini :

Gambar 2.2. Kerangka Berfikir



## 2.8 Formulasi Hipotesis

Hipotesis sebagai dugaan sementara pada permasalahan yang menjadi objek penelitian untuk diuji kembali dan dibuktikan secara empiris dengan tingkat kebenaran yang didukung data-data terkait penelitian. Dari landasan teori dan tinjauan penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

### a. Pengaruh Utang Luar Negeri Pemerintah (ULN) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Utang luar negeri pemerintah adalah masuknya modal luar negeri ke dalam negeri yang dapat menambahkan modal di dalam negeri pemerintah. Aspek formal mendefinisikan utang luar negeri sebagai penerimaan atau hadiah yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna mendukung pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dari segi fungsionalnya utang luar negeri pemerintah merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang



dibutuhkan untuk pembangunan. Utang luar negeri pemerintah sangat bermanfaat bagi negara Indonesia dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam upaya mempersempit kesenjangan anggaran. Alhasil, pertumbuhan ekonomi bisa diakselerasi lebih cepat dari target yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penjelasan di atas, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Utang luar negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

**b. Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.**

Penanaman modal asing bertujuan menggantikan peran utang luar negeri sebagai sumber pembiayaan bagi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian nasional. Peranan penanaman modal dalam bentuk *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia cenderung meningkat seiring dengan besarnya modal yang dibutuhkan untuk mengejar pembangunan nasional. Investasi merupakan faktor penentu bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi, yang juga dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Untuk menghasilkan peningkatan GDP, peningkatan investasi diperlukan ketika investasi tersebut membutuhkan pendanaan baik dari sumber dalam negeri maupun luar negeri. Upaya ini dilakukan dengan penguatan melalui sektor penanaman modal dalam negeri karena penanaman modal asing adalah salah satu sumber pembiayaan untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan penjelasan di atas, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2: *Foreign direct investment* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**c. Pengaruh Inflasi (INF) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.**

Inflasi merupakan indikator ekonomi yang penting, laju pertumbuhan selalu berusaha untuk tetap rendah dan stabil supaya tidak menimbulkan

masalah pada tatanan makroekonomi yang berujung pada ketidakstabilan perekonomian. Inflasi tidak hanya memberikan dampak negatif tetapi juga memberikan dampak positif dalam perekonomian. Apalagi jika terjadi inflasi moderat, yaitu inflasi yang di bawah 10%. Inflasi moderat justru mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Memang, inflasi dapat mendorong pengusaha untuk meningkatkan output mereka lebih jauh. Pedagang sangat ingin meningkatkan outputnya, karena dengan kenaikan harga, pedagang mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal. Selain itu, peningkatan produksi memberikan dampak positif lainnya, yaitu tersedia lapangan kerja baru yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penjelasan di atas, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3: Inflasi berpengaruh terhadap positif pertumbuhan ekonomi indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, diartikan sebagai penelitian yang dirancang terstruktur, formal dan spesifik. Penelitian ini bersifat asosiatif (hubungan) yakni rumusan masalah yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen, yaitu utang luar negeri pemerintah, *foreign direct investment*, dan inflasi terhadap variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi.

#### **3.2 Sumber Data**

Penelitian memiliki sifat data kuantitatif dan berupa data sekunder. Data sekunder adalah pengumpulan data yang berasal dari sumber terseleksi, baik dari buku, laporan penelitian, serta instansi atau lembaga pemerintah yang memiliki beberapa penunjang untuk penelitian (Sugiyono, 2015). Data sekunder pada penelitian ini berasal dari data deret waktu (*time series*) tahun 2000–2020. Data yang dikumpulkan bersumber dari hasil publikasi yang dikeluarkan oleh World Bank melalui situs [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org) dan Kementerian Keuangan pada situs [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id).

#### **3.3 Definisi Operasional**

Operasional penelitian ini digolongkan ke dalam dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen:

##### **3.3.1 Variabel independen (variabel bebas)**

Variabel independen disebut juga variabel bebas yaitu variabel yang menjadi penyebab terjadi atau terpengaruh variabel dependen (variabel tak bebas). Variabel independen yang digunakan adalah:

a. Utang Luar Negeri

Utang luar negeri difokuskan sebagai sumber pembiayaan untuk pemerintah dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Islam (2014) menjelaskan utang luar negeri berdasarkan Undang-Undang nomor 1 tahun 2004, bahwa utang negara sebagai suatu kewajiban yang harus dibayar pemerintah pusat bisa diukur dengan uang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diberlakukan, perjanjian, ataupun sesuai sebab lainnya yang sah. Bentuk utang bisa berupa uang berasal dari bank swasta, pemerintah negara lain, atau lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia. Satuan yang digunakan dalam mengukur utang luar negeri adalah jutaan US\$.

b. *Foreign Direct Investment*

*Foreign direct investment* atau penanaman modal asing difokuskan pada penanaman modal yang bersifat langsung atau FDI (*Foreign Direct Investment*) dijelaskan sebagai bentuk investasi oleh pihak swasta asing ke suatu negara, seperti pendirian cabang perusahaan multinasional, anak perusahaan multinasional, lisensi, join ventura (Purwanto dan Mangeswuri, 2011). Penanaman modal asing diukur dengan satuan jutaan US\$.

c. Inflasi

Andriani, Muljaningsih, dan Asmara (2021) menyebutkan inflasi sebagai kecenderungan naiknya harga barang yang terjadi secara berkelanjutan dalam kurun waktu tertentu dan berlangsung relatif lama. Tingkat inflasi yang makin meningkat dapat mengakibatkan produsen di dunia perbisnisan akan merasakan peningkatan biaya produksi dari kenaikan bahan baku yang digunakan. Hal tersebut berpengaruh pada harga jual barang domestik yang lebih mahal dan mendorong daya beli masyarakat mengalami penurunan sehingga berdampak pada keberlangsungan roda perekonomian. Maka inflasi dihitung dengan satuan persen (%).

### 3.3.2 Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah nilai dari suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini fokus pada Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product* (GDP).

Lubis dan Riva'I (2016) *Gross Domestic Product* adalah nilai dari keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi di wilayah tersebut dalam kurun waktu tertentu (umumnya per tahun). *Gross Domestic Product* atau produk domestik bruto dilihat dari jumlah nilai uang yang dihabiskan untuk produk domestik bruto, produk domestik bruto asli sebagai sebuah tahapan dengan tujuan mengoreksi angka dengan mengikutsertakan efek dari inflasi supaya bisa memprediksikan jumlah barang dan jasa yang sesungguhnya. Dengan begitu *Gross Domestic Product* pada penelitian ini dihitung menggunakan satuan jutaan US\$.

## 3.4 Alat Analisis

### 3.4.1 Model Analisis

Analisis statistik pada penelitian ini berupa analisis kuantitatif berfungsi untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda yakni analisis regresi ini menggunakan model ekonometrika dengan regresi variabel dalam model OLS (*Ordinary Least Square*). Analisis regresi dipilih disebabkan cocok dan sesuai dalam menyimpulkan pengaruh masing-masing variabel independen utang luar negeri (X1), *foreign direct investment* (X2), inflasi (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y) periode 2000–2020.

Fokus dari teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh masing masing variabel. Maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = f ( X1, X2,) \dots\dots\dots( 1 )$$

Dari persamaan tersebut dispesifikasikan ke dalam model sebagai berikut :

$$\log \log GDP = \beta_0 + \log \beta_1 \log ULN + \beta_2 \log \log FDI + \beta_3 INF + e \quad (2)$$

Keterangan

GDP : Pertumbuhan Ekonomi

ULN : Utang Luar Negeri

FDI : *Foreign Direct Investment*

INF : Inflasi

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

e : Variabel pengganggu (*disturbance error*)

Pada variabel pertumbuhan ekonomi, utang luar negeri, *foreign direct investment* memiliki nilai yang tinggi dengan satuan US\$ dan inflasi dengan satuan persen (%), maka sebelum dilakukan proses pengolahan data dengan SPSS diperlukan fungsi log pada variabel pertumbuhan ekonomi, utang luar negeri pemerintah, *foreign direct investment* karena nilai ketiga variabel tersebut memiliki nilai terlalu besar. Fungsi log disini sebagai bentuk cara mengubah skala pengukuran data asli yang terlalu besar menjadi bentuk lain, sehingga data diperoleh bisa memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis ragam.

Log digunakan ketika data anda tidak memenuhi asumsi pengaruh aditif (kebenaran) atau bisa dikatakan untuk menyederhanakan data yang terlalu besar. Secara matematika rumus log apabila X adalah data asli maka  $X'$  ( $X'$  aksen) adalah data hasil log di mana  $X' = \text{Log } X$ . Jadi  $X = X'$ . Rumus excel Log adalah: =Log (data asli).

### 3.4.2 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:1–2) statistik deskriptif adalah bagian dari bentuk statistika dalam mempelajari bagaimana data dikumpulkan kemudian disajikan menjadi lebih sederhana dan mudah untuk dipahami serta

dimengerti. Data statistik digunakan untuk melihat nilai rata-rata hitung (*arithmetic mean*), median, modus, dan simpangan baku (*standard deviation*).

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji data dalam penelitian telah memenuhi kriteria asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik terdiri dari empat uji yaitu uji normalitas, uji Multikolinieritas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang telah memenuhi asumsi normalitas akan menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2018:154). Selain itu, uji normalitas juga memakai *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai signifikan 0,05. Kriteria dari *Kolmogorov Smirnov* apabila nilai residual lebih besar dari 0,05 maka dapat diinterpretasikan terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (*independen*) atau tidak. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen*. Multikolinieritas bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Di mana pengukuran ini menunjukkan setiap variabel *independen* yang mampu dijelaskan variabel *independen* lain. Oleh karena itu, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Menurut Ghozali (2018:107-108), nilai *cut off* yang digunakan untuk menggambarkan adanya Multikolinieritas atau tidak jika  $Tolerance > 0.10$  ataupun sama dengan  $VIF < 10$ .

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi guna mengetahui model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas secara pasti dilakukan dengan uji *glejser* ketika nilai sig > 0,05 (Ghozali, 2018:137-138).

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi menggunakan dengan uji Durbin Watson untuk mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel di antara variabel independen. Menurut Ghozali (2018:111-114) pengujian dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan:

- (1) Nilai DW besar atau kecilnya di atas 2 berarti terdapat autokorelasi negatif.
- (2) Nilai DW di antara -2 sampai dengan 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

## 3.4.4 Uji Signifikansi Model

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2018) berpendapat bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menjelaskan kemampuan model ketika menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Pada nilai  $R^2$  apabila nilai koefisien kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen memiliki keterbatasan. Nilai  $R^2$



yang mendekati satu berarti variabel independen mampu memberikan kurang lebih semua informasi untuk memprediksi variabel dependen.

#### **b. Uji Statistik F**

Analisis ini menunjukkan bahwa Pengujian model apakah (sesuai) fit atau tidak. Uji F dilihat dari nilai signifikansi f pada output hasil regresi dengan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) (Ghozali, 2018). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak, artinya model regresi tidak sesuai. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima, artinya bahwa model regresi sesuai.

#### **a. Uji Statistik t**

Uji statistik t memperlihatkan pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel (Ghozali, 2018), dengan cara:

- (1) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau probabilitas  $>$  signifikan ( $\text{Sig} > 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen;
- (2) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau probabilitas  $<$  signifikan ( $\text{Sig} < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua jenis variabel yang digunakan yakni variabel dependen berupa pertumbuhan ekonomi Indonesia (GDP) dan variabel independen berupa utang luar negeri pemerintah (ULN), *foreign direct investment* (FDI), dan inflasi (INF). Data sekunder sebagai data yang digunakan untuk sampel, berasal dari rentang waktu tahun 2000-2020. Dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi Indonesia atau GDP (jutaan US\$) dengan pengaruh variabel utang luar negeri pemerintah (jutaan US\$), *foreign direct investment* (jutaan US\$) dan Inflasi (%). Dalam proses pengumpulan data dikarenakan nilai setiap variabel berbeda-beda maka perlu disamakan dengan menggunakan log khususnya pada variabel GDP, ULN, FDI. Ketiga variabel tersebut dilog karena data didapat terlalu besar, untuk memperkecil data agar terbaca di SPSS, penulis melakukan perpangkatan dengan rumus log.

### 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berikut tabel yang menjelaskan data mengenai ULN, FDI dan INF terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (GDP):

Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Log GDP	21	11,2053315	12,0488655	11,728205929	0,2956359163
Log ULN	21	4,7701153	5,3146571	5,012593816	0,1796331902
Log FDI	21	8,1616242	10,4000323	9,870015046	0,5836703863
INF	21	1,9209680	13,1086721	6,376978955	3,2234050342
Valid N (listwise)	21				

Sumber: Lampiran III : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sesuai dengan tabel di atas bisa diperhatikan bahwa jumlah data dalam penelitian ini terdapat 21 dari sampel. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pertumbuhan ekonomi Indonesia (GDP) memiliki nilai minimum 11,2053315, dilihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2000-2020 terendah terjadi di tahun 2001 atau setara dengan GDP 160.446.947.784,909 U\$\$. Dan untuk nilai maksimum sebesar 12,048865 yang tertinggi terjadi di tahun 2019 setara dengan GDP 1.119.091.259.074,62 U\$\$. Nilai rata-rata GDP sebesar 11,728205929 serta standar deviasi 0,2956359163. Dengan rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $11,728205929 > 0,2956359163$ , berarti selama tahun 2000-2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia bertumbuh positif, atau dikatakan baik di setiap tahunnya.

Utang luar negeri pemerintah (ULN) memiliki nilai minimum 4,7701153 sehingga dapat dilihat utang luar negeri pemerintah selama tahun 2000-2020 terendah terjadi di tahun 2001 atau setara dengan jumlah utang yang dibebankan sebesar 58.900 juta U\$\$. Untuk nilai maksimum sebesar 5,3146571 tertinggi terjadi pada tahun 2020 setara dengan 206.375 juta U\$\$. Nilai rata-rata sebesar 5,012593816 serta standar deviasi 0,1796331902. Dengan rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu  $5,012593816 > 0,1796331902$ , berarti selama tahun 2000-2020 utang luar negeri yang dimiliki pemerintah Indonesia terus naik, hal ini jika diimbangi dengan pengelolaan utang untuk kemajuan ekonomi bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sebaliknya jika tidak diimbangi dengan laju ekonomi akan berdampak pada perekonomian Indonesia tidak bisa bertumbuh.

*Foreign direct investment* (FDI) memiliki nilai minimum 8,1616242, sehingga dapat dilihat *foreign direct investment* selama tahun 2000-2020 terendah terjadi di tahun 2002 setara dengan jumlah modal asing sebesar 145.085.548,72 U\$\$. Untuk nilai maksimum sebesar 10,4000323 terbanyak terjadi di tahun 2014 setara dengan jumlah modal asing sebesar 25.120.732.059,51 U\$\$. Nilai rata-rata sebesar 9,870015046 serta standar deviasi 0,5836703863. Dengan rata-rata lebih

besar dari standar deviasi yaitu  $9,870015046 > 0,5836703863$  berarti selama tahun 2000-2020 *foreign direct investment* yang diinvestasikan di Indonesia terus naik, hal ini jika diimbangi dengan pembangunan dalam berbagai sumber daya maka akan berdampak pada pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Inflasi (INF) memiliki nilai minimum 1,9209680, sehingga dapat dilihat inflasi yang terjadi selama tahun 2000-2020 terendah di tahun 2020 setara dengan inflasi sebesar 1,92%. Untuk nilai maksimum sebesar 13,1086721 terbanyak terjadi di tahun 2006 setara dengan inflasi sebesar 13,11%. Nilai rata-rata sebesar 6,376978955 serta standar deviasi 3,2234050342. Dengan rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $6,376978955 > 3,2234050342$ , jadi selama tahun 2000-2020 inflasi di Indonesia terus naik, hal ini jika diimbangi dengan naiknya perekonomian Indonesia maka inflasi dapat dikendalikan dan tidak mengganggu pertumbuhan ekonomi Indonesia

### 4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas berfungsi menguji model regresi variabel antara dependen dan variabel independen telah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		21
Normal	Mean	0E-7
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	0,09519281
Most	Absolute	0,140
Extreme	Positive	0,116
Differences	Negative	-0,140
Kolmogorov-Smirnov Z		0,641
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,806

Sumber: Lampiran IV: Hasil Uji Asumsi Klasik

Sesuai dengan tabel 4.2 hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,641 dengan *Asymptotic Significance* sebesar 0,950 maka dapat disimpulkan terdistribusi normal, hal ini dikarenakan nilai *Asymptotic Significance* 0,806 > 0,05

#### 4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan guna menguji model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak akan terjadi hubungan di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Regresi bebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Log ULN	0,362	2,761	Bebas multikolinieritas
Log FDI	0,536	1,866	Bebas multikolinieritas
INF	0,510	1,959	Bebas multikolinieritas

Sumber: Lampiran IV: Hasil Uji Asumsi Klasik

Dari tabel 4.3 dapat menjelaskan hasil uji Multikolinieritas yang dilihat dari nilai *tolerance* variabel utang luar negeri pemerintah (ULN) sebesar 0,362, *foreign direct investment* (FDI) yaitu 0,536, dan inflasi (INF) yaitu 0,510 pada variabel ini semuanya memiliki nilai *toleransi* lebih besar dari 0,10. Sedangkan VIF (*Variance Inflation Factor*) terdapat nilai variabel utang luar negeri pemerintah (ULN) sebesar 2,761, *foreign direct investment* (FDI) sebesar 1,866 dan inflasi (INF) sebesar 1,959 bahwa variabel yang digunakan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas karena semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

### 4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* menurut residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *glejser*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	$t_{hitung}$	Sig.	Kesimpulan
Constant	1,574	0,134	
Log ULN	-1,767	0,095	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Log FDI	1,266	0,223	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
INF	-1,661	0,115	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Lampiran IV: Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4 menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel utang luar negeri pemerintah (ULN), *foreign direct investment* (FDI), dan inflasi (INF)  $> 0,05$  artinya bebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian hasil penelitian baik menggunakan gambar *scatterplot* atau pun uji *glejser* menjelaskan bahwa hasil penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi sesuai dengan variabel independen.

### 4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan guna menguji variabel dependen apakah tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W) dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Du	D-W	4-DU	Kesimpulan
1,6694	0,663	2,3306	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Lampiran IV: Hasil Uji Asumsi Klasik

Sesuai tabel 4.5 hasil dari uji korelasi dilihat dari nilai *Durbin Watson* sebesar 0,663. sedangkan nilai DU diperoleh dari tabel sebesar 1,6694. Maka nilai yang didapatkan sesuai rumus  $DU < D-W < 4 - DU$  dan diperoleh nilai  $1,6694 < 0,663 < 2,3306$ , hal ini menunjukkan bahwa nilai tidak terjadi autokorelasi (tidak terjadi masalah) dengan demikian variabel independen bisa dipergunakan dalam memprediksikan pertumbuhan ekonomi.

#### 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pada tabel 4.6 Nilai beta pada *Unstandardized Coefficients* dapat diketahui nilai koefisien regresi utang luar negeri pemerintah (ULN) sebesar 1,259, *foreign direct investment* (FDI) yaitu 0,152, dan inflasi (INF) yaitu 0,006 dan nilai konstanta sebesar 3,882. Maka terbentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	(Constant)	3,882	0,948		4,094	0,001
	Log ULN	1,259	0,214	0,765	5,894	0,000
	Log FDI	0,152	0,054	0,299	2,807	0,012
	INF	0,006	0,010	0,069	0,635	0,534

Sumber: Lampiran V: Hasil Uji Signifikasi Model

$$\log \log PDB = \beta_0 + \log \beta_1 \log ULN + \beta_2 \log \log FDI + \beta_3 INF + e \dots (1)$$

$$\log \log PD = 3,882 + ULN + 0,152 FDI + 0,006 INF + e \dots (2)$$

- Nilai konstanta sebesar 3,882, dinyatakan ketika tidak ada utang luar negeri, *foreign direct investment* dan inflasi maka nilai dari *gross domestic product* (GDP) adalah 3,882
- Nilai koefisien regresi utang luar negeri pemerintah (ULN) memiliki pengaruh positif terhadap GDP Indonesia. Dapat dilihat dari koefisien ULN yaitu 1,259 berarti bahwasanya tiap kenaikan 1% utang luar negeri pemerintah akan

berakibat pada kenaikan GDP sebanyak 1,259% dan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

- c. Nilai koefisien regresi *foreign direct investment* (FDI) mempunyai pengaruh positif terhadap GDP Indonesia. Maka bisa dilihat dari koefisien *foreign direct investment* sebesar 0,152 artinya setiap kenaikan 1% *foreign direct investment*) bisa menyebabkan peningkatan GDP sebesar 0,152% dan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.
- d. Nilai koefisien regresi inflasi (INF) memiliki pengaruh positif terhadap GDP Indonesia. Ini bisa diamati dari koefisien inflasi yaitu 0,006 berarti setiap kenaikan 1% inflasi akan meningkatkan GDP sebesar 0,006% dan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

#### 4.5 Hasil Uji Signifikansi Model

Dalam uji Signifikansi modal menggunakan pengujian statistik dengan beberapa uji yaitu uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) uji f dan uji t. Berikut hasil uji yang dilakukan:

##### 4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi:

Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,947 <sup>a</sup>	0,896	0,878	0,1032511020

Sumber: Lampiran V: Hasil Uji Signifikansi Model

Berdasarkan tabel 4.7 menggambarkan nilai  $R^2$  atau nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,878 atau 87,8 %. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu utang luar negeri pemerintah, *foreign direct investment* dan inflasi mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebesar 87,8%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 12,2% dijelaskan oleh faktor lain yang di luar penelitian.



#### 4.5.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Signifikansi model regresi diuji dengan melihat nilai Signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$ . Berikut hasil uji F:

Tabel 4.8. Hasil Uji Simultan (Uji f)

Model	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Signifikansi	Keterangan
1	48,989	3,070	0,000	Model Fit

Sumber: Lampiran V: Hasil Uji Signifikasi Model

Berdasarkan hasil uji tabel 4.8 menggambarkan besarnya nilai signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis diterima atau bisa dikatakan koefisien memiliki pengaruh. Dari hasil di atas nilai  $f_{hitung}$  sebesar 48,989 dengan probabilitas 0,000. Karena  $f_{hitung} 48,989 > f_{tabel} 3,070$  dan nilai  $\text{sig} 0,000 < 0,05$ , hasil yang didapat secara bersama-sama variabel bebas seperti utang luar negeri pemerintah, nilai *foreign direct investment*, inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

#### 4.5.3 Hasil Uji Parsial (uji t)

Uji parsial dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan berpengaruh apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai Signifikansi  $< 0,05$ . Berikut ini disajikan hasil uji statistik t pengaruh utang luar negeri pemerintah, nilai *foreign direct investment*, inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4.9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig	Keterangan
<i>Constant</i>	4,094		0,001	
Log ULN	5,894	2,110	0,000	H <sub>1</sub> Diterima
Log FDI	2,807	2,110	0,012	H <sub>2</sub> Diterima
INF	0,635	2,110	0,534	H <sub>3</sub> Ditolak

Sumber: Lampiran V: Hasil Uji Signifikasi Model

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan hasil uji statistik t diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar dengan hasil sebagai berikut:

- a. Variabel utang luar negeri pemerintah (ULN) menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 5,894 dan tingkat signifikan 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  5,894 >  $t_{tabel}$  2,110 dengan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05, maka H<sub>1</sub> diterima. Dapat disimpulkan variabel utang luar negeri memberi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, semakin tinggi utang luar negeri yang dilakukan pemerintah untuk keperluan pembangunan ekonomi maka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- b. Variabel *foreign direct investment* (FDI) menghasilkan  $t_{hitung}$  yaitu 2,807 dan tingkat signifikan 0,012. Nilai  $t_{hitung}$  2,807 >  $t_{tabel}$  2,110 dengan nilai sig sebesar 0,012 < 0,05 maka H<sub>2</sub> diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *foreign direct investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, semakin tinggi *foreign direct investment* untuk kegiatan pembangunan ekonomi maka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- c. Variabel inflasi (INF) menghasilkan  $t_{hitung}$  yaitu 0,635 dan tingkat signifikan 0,534. Nilai  $t_{hitung}$  0,635 <  $t_{tabel}$  2,110 dengan nilai sig sebesar 0,534 > 0,05 maka H<sub>3</sub> ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, semakin tinggi inflasi yang terjadi maka meningkatkan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

### a. Pengaruh Utang Luar Negeri Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel utang luar negeri pemerintah (ULN) memiliki nilai  $t_{hitung} 5,894 > t_{tabel} 2,110$  dan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga variabel utang luar negeri pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia maka hipotesis pertama diterima ( $H_1$  diterima).

Utang luar negeri pemerintah dijelaskan bentuk pinjaman atas pinjaman atau pemberian guna meningkatkan investasi pembangunan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Pinjaman luar negeri pemerintah sebagai sebuah alternatif sumber pembiayaan pembangunan untuk secara besar dan serentak. Utang luar negeri yang dilakukan pemerintah dilakukan bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat kemudian berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu uang luar negeri dimanfaatkan oleh negara berkembang seperti Indonesia yang dalam membangun ekonomi melalui kerja sama baik nasional maupun internasional dalam pemenuhan sumber dana tambahan yaitu utang pemerintah, dengan pemanfaatan utang luar negeri pemerintah secara maksimal akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Utang luar negeri pemerintah yang sehat merupakan utang yang masih ada pada jangkauan kemampuan negara dalam melakukan pembayaran cicilan pokok ataupun bunganya. Utang luar negeri terhadap GDP harus diwaspadai mengenai dampak dari utang tersebut pada perekonomian nasional, hal ini baiknya terus dipantau supaya penggunaan utang luar negeri untuk membantu perkembangan pada berbagai aspek dapat berperan secara optimal serta menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi tanpa memunculkan masalah yang bisa memberikan pengaruh pada stabilitas makroekonomi.

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian Malik dan Kurnia (2017), Triyanto (2018) dan Mulyana (2019) menyatakan bahwa utang luar negeri pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**b. Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Penelitian memberikan hasil bahwa variabel *foreign direct investment* (FDI) memiliki nilai  $t_{hitung} 2,807 > t_{tabel} 2,110$  dengan nilai sig sebesar  $0,012 < 0,05$ , sehingga variabel *foreign direct investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia maka hipotesis kedua diterima ( $H_2$  diterima).

*Foreign direct investment* merupakan suatu kegiatan penanaman modal asing di sebuah wilayah termasuk negara Indonesia. *Foreign direct investment* berperan dalam membantu dalam menggerakkan kegiatan ekonomi. Indonesia dianggap tempat yang tepat untuk melakukan penanaman modal, karena Indonesia masih banyak memiliki kekayaan yang bisa dikembangkan. Hal ini membuat investor dari luar berlomba-lomba untuk berinvestasi, dana investasi yang didapatkan sebaiknya dimanfaatkan secara optimal guna mengembangkan industri, serta membuka lapangan kerja industri baru, nantinya mampu memperluas kesempatan kerja. Jadi ketika masyarakat ikut terkena manfaatnya maka akan meningkatkan pendapatan per kapita dan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

*Foreign direct investment* yang diterima tidak hanya berupa modal uang tetapi bisa investasi dalam hal lain seperti peningkatan kualitas SDM. Kualitas SDM merupakan sebuah investasi ilmu, ketika anak bangsa mampu mengadaptasi cara kerja dan sistem bisnis yang nantinya bisa diterapkan serta dikembangkan di Indonesia kemudian melalui perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Secara ekonomi makro, SDM membantu memperkuat sistem

ekonomi melalui kebijakan-kebijakan dalam menarik investor, mempromosikan wisata ataupun kebudayaan Indonesia. Sedangkan secara mikro bisa menciptakan sebuah event UMKM dan terjadi perputaran ekonomi, dengan begini pertumbuhan ekonomi akan meningkat. *Foreign direct investment* dalam modal perkembangan teknologi mampu membantu negara dalam mengembangkan kekayaan alam dan membuat infrastruktur secara merata untuk pemerataan pertumbuhan ekonomi, lambat laun akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian oleh Sitepu (2011), Malik dan Kurnia (2017), Muhayati (2018) yang menyatakan bahwa *Foreign direct investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### c. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel inflasi (INF) memiliki nilai  $t_{hitung} 0,635 < t_{tabel} 2,110$  dan nilai sig sebesar  $0,543 > 0,05$ , sehingga variabel inflasi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia maka hipotesis ketiga ditolak ( $H_3$  ditolak).

Inflasi berkaitan dengan kenaikan harga barang atau jasa secara terus-menerus pada suatu periode tertentu. Inflasi bisa mengakibatkan peningkatan biaya produksi dan berdampak pada kenaikan harga barang dan jasa. Kenaikan harga barang terjadi bukan hanya satu atau dua harga barang saja, melainkan harga semua barang ikut meningkat. Kenaikan harga bisa mengakibatkan daya beli masyarakat menurun serta berakhir pada rendahnya pendapatan yang diterima masyarakat. Stabil dan rendahnya inflasi dari waktu ke waktu akan menjadi *simulator* bagi pertumbuhan ekonomi sementara tingginya inflasi bisa mengakibatkan kerugian pada perekonomian dan bisa menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Faktor terpenting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah inflasi. Dampak inflasi di Indonesia menyebabkan melemahnya perputaran ekonomi dan meningkatkan pengangguran. Nilai rupiah menjadi turun tetapi harga barang meningkat hal ini membuat terjadi ketidak stabilan ekonomi secara mikro. Perputaran ekonomi tidak berjalan secara semestinya karena arus permintaan dan penawaran tidak sebanding. Dengan begini tingkat pertumbuhan akan menurun dan menegaskan bahwa inflasi memiliki efek pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian oleh Mahzalena dan Juliansyah (2019), Andriani, Muljaningsih, dan Asmara (2021) yang menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Sesuai hasil laporan penelitian tentang Pengaruh Utang Luar Negeri, *Foreign Direct Investment*, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode waktu dari 2000-2020, dengan teknik analisis regresi linear berganda dengan metode analisis OLS (*Ordinary Least Square*), maka disimpulkan bahwa:

- a. Variabel Utang Luar Negeri Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, dengan koefisien nilai  $t_{hitung} 5,894 > t_{tabel} 2,110$  dan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Utang luar negeri pemerintah memengaruhi secara positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia karena dalam kurun waktu tahun 2000-2020 pemerintah gencar melakukan pembangunan, hal ini menjelaskan antara hasil dengan fundamental ekonomi telah sesuai teori.
- b. Variabel *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, dengan nilai  $t_{hitung} 2,807 > t_{tabel} 2,110$  dengan nilai sig sebesar  $0,012 < 0,05$  maka  $H_2$  diterima. *Foreign Direct Investment* memengaruhi secara positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia karena pemerintah Indonesia di tahun 2000-2020 memberikan keleluasaan atau keterbukaan untuk bekerja sama dengan investor untuk menanamkan modalnya, hal ini menyebabkan antara hasil dengan fundamental ekonomi telah sesuai teori.
- c. Variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, dengan nilai  $t_{hitung} 0,635 < t_{tabel} 2,110$  dengan nilai sig sebesar  $0,534 > 0,05$  maka  $H_3$  ditolak. Inflasi tidak memengaruhi secara positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia dikarenakan terjadi ketidakstabilan ekonomi dan politik yang di

tahun 2000-2020 akibat pandemi, dengan begitu pengeluaran pemerintah yang berlebihan tersebut menyebabkan fundamental ekonomi tidak sesuai teori.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia harus cermat dalam pengelolaan utang luar negeri Indonesia agar tidak menjadi beban yang menghambat pertumbuhan ekonomi.
- b. Pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi harus meningkatkan *foreign direct investment* karena *foreign direct investment* cenderung memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- c. Pemerintah sebaiknya menjaga kestabilan inflasi agar tidak terlalu tinggi ataupun rendah, karena inflasi pada kondisi yang tepat akan mampu menjaga dan meningkatkan perekonomian Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, V., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri, dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Equilibrium Volume 10. No. 2. Tahun 2021, eISSN 2684-9313, pISSN 2088-7485*, 95-104.
- Ardiansyah, H. (2017). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3).
- Astanti, A. (2015). Analisis Kausalitas Antara Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1990-2013. *Skripsi Jurusan Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember*, 1-69.
- Boediono. 2009. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Djamin, Zulkarnain. 1993. *Pinjaman Luar Negeri Serta Prosedur Administratif Dalam Pembiayaan Proyek Pembangunan Di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Febriyanti, Dea Fitri. 2019. Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2008-2017. *Jurnal Ecoplan 2(1)*: 10–20.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardianingsih, A. C. (2018). Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010-2016. *Skripsi Program Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makasar*, 1-73.
- Hardianingsih, A. C. (2018). Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Skripsi Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makasar*, 1-73.
- Islam, M. (2014). Pengaruh Utang Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Tesis Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor*, 1-73.
- Kemenkeu. Diakses dari [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id). Diakses tanggal 26 Juli 2022.
- Khair, M., & Rusyadi, B. U. (2016). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (Foreign Debt) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. *Jurnal Ecces Vol 3 No.1 Juni 2016, ISSN 2407-6635*.
- Lubis, A. I., & Riva'i, M. R. (2016). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Periode 2005-2014. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik, ISSN:2527-2772, Vol 1 No.2*, 19-27.
- Mahzalena, Y., & Juliansyah, H. (2019). Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*

- Regional Unimal, Volume 02 Nomor 01, E-ISSN : 2615-126X, [http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi\\_regional](http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi_regional), 37-50.*
- Malik, A., & Kurnia, D. (2017). Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017, p-ISSN 2339-2436, e-ISSN 2549-5968, 27-42.*
- Muhayati, Y. A. (2018). Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2016. *Naskah Publikasi Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1-16.*
- Mulyana, H. (2019). Analisis Determinasi Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia (2010-2018). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta , 1-104.*
- Nanga, Muana. (2005). Makro Ekonomi Teori Masalah dan Kebijakan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Oktalia, F., & Aprilianingsih, D. N. (2015). Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing di Indonesia. *Makalah.*
- Pass, C., dan B. Lowes. 1994. *Lowes Collins Kamus Lengkap Ekonomi.* Erlangga, Jakarta.
- Purwanto, N. P., & Mangeswuri, D. R. (2011). Pengaruh Investasi Asing dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, Vol. 2, No. 2, Desember 2011, 681-705.*
- Sitepu, V. M. (2011). Pengaruh Penanaman Modal Asing Langsung (PMAL) dan Utang Luar Negeri (ULN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Skripsi Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara Medan, 1-90*
- Sitoyo, Sandu & Ali Sodik. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).* Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: AFABETA.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: AFABETA
- Sutjipto, H., & Puspitasari, M. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri Pemerintah, dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Bruto. *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 6 No.1, April 2016 e-ISSN:2541-1314, 35-52.*

- Sukirno, Sadono. (2006). Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suyatno, Thomas. 2003. Dasar-Dasar Perkreditan. Jakarta. PT.Gramedia. Pustaka Utama.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Tambunan, Tulus Tahi Hamonangan . (2008). Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri. Jakarta: Rajawali Pres
- Todoro, Michael. P. 2000. '*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*', Erlangga, Jakarta.
- Tribroto. Kebijakan dan Pengelolaan Pinjaman Luar Negeri Terhadap Faktor Faktor Yang Berpengaruh. Jurnal Bank Indonesia. Jakarta: 2001.
- Triyanto. (2018). Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia 2004-2016 Dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Rden Intan Lampung*.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Warkawani, Clansina Margareth, Noeke Chrispur, And Diah Widiawati. 2020. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Di Indonesia Tahun 2008-2017. *Journal Of Regional Economics Indonesia* 1(1): 14–32.
- World Bank. <https://www.worldbank.org/>.Diakses Tanggal 25 Juli 2022.
- World Bank. <https://www.worldbank.org/>. Diakses *gross domestic product*, tanggal 28 Juli 2022.
- Zakiah, & Purnomo, A. (2018). Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Perekonomian Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah, Volume: IV, Nomor II, ISSN Elektronik: 2442-2282*.

LAMPIRAN



**Lampiran I. Hasil Tabulasi Sampel Data**

No	Tahun	GDP (Jutaan US\$)	ULN (Jutaan US\$)	FDI (Jutaan US\$)	INF (satuan %)
1	2000	165.021.012.077,81	61.100	4.550.355.285,71	3,6886192
2	2001	160.446.947.784,91	58.900	2.977.391.857,14	11,500115
3	2002	195.660.611.165,18	63.740	145.085.548,72	11,900118
4	2003	234.772.463.823,81	68.910	596.923.827,79	6,7573172
5	2004	256.836.875.295,45	68.590	1.896.082.770,00	6,0640599
6	2005	285.868.618.224,02	69.273	8.336.257.207,64	10,453198
7	2006	364.570.514.304,85	73.055	4.914.201.435,40	13,108672
8	2007	432.216.737.774,86	76.920	6.928.480.000,00	6,4065628
9	2008	510.228.634.992,26	85.136	9.318.453.649,83	10,226665
10	2009	539.580.085.612,40	90.853	4.877.369.178,44	4,3864156
11	2010	755.094.160.363,07	106.860	15.292.009.410,51	5,134204
12	2011	892.969.107.923,09	112.427	20.564.938.226,72	5,3560478
13	2012	917.869.910.105,75	116.187	21.200.778.607,87	4,2795
14	2013	912.524.136.718,02	114.294	23.281.742.361,53	6,4125133
15	2014	890.814.755.233,23	123.806	25.120.732.059,51	6,3949254
16	2015	860.854.235.065,08	137.396	19.779.127.976,96	6,3631211
17	2016	931.877.364.177,74	154.875	4.541.713.739,24	3,5258052
18	2017	1.015.618.742.565,81	177.318	20.510.310.832,45	3,8087981
19	2018	1.042.271.531.011,99	183.197	18.909.826.043,51	3,1983464
20	2019	1.119.091.259.074,62	199.876	24.993.551.748,01	3,0305866
21	2020	1.058.423.838.345,14	206.375	19.122.144.808,05	1,920968

الجامعة الإسلامية  
الاستاذ الدكتور

**Lampiran II. Hasil Tabulasi Sampel Data Setelah di Log**

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Log GDP</b>	<b>Log ULN</b>	<b>Log FDI</b>	<b>INF</b>
1	2000	11.21753925	4.78604121	9.658045307	3.68861916
2	2001	11.20533146	4.770115295	9.473835996	11.50011488
3	2002	11.29150341	4.804412059	8.161624157	11.90011757
4	2003	11.37064716	4.83828225	8.775918915	6.757317194
5	2004	11.40965738	4.836260803	9.277857292	6.064059885
6	2005	11.45616648	4.840563996	9.920971106	10.45319842
7	2006	11.56178154	4.863649945	9.691452954	13.1086721
8	2007	11.63570158	4.886039276	9.840637968	6.406562813
9	2008	11.70776483	4.930113242	9.969343849	10.22666455
10	2009	11.73205591	4.958339272	9.68818563	4.38641555
11	2010	11.87800111	5.02881517	10.18446456	5.134204008
12	2011	11.95083643	5.050870622	10.31312741	5.35604779
13	2012	11.96278113	5.065157538	10.32635181	4.279499996
14	2013	11.96024436	5.058023432	10.36701548	6.412513302
15	2014	11.9497874	5.092741692	10.40003229	6.394925408
16	2015	11.93492962	5.137974089	10.29620714	6.363121131
17	2016	11.96935876	5.189981319	9.657219757	3.525805157
18	2017	12.00673071	5.248752824	10.31197224	3.80879807
19	2018	12.01798088	5.262918357	10.27668753	3.198346416
20	2019	12.0488655	5.30076065	10.39782798	3.03058665
21	2020	12.02465961	5.314657086	10.2815366	1.920968006

### Lampiran III. Hasil Uji Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Log GDP	21	11,2053315	12,0488655	11,728205929	0,2956359163
Log ULN	21	4,7701153	5,3146571	5,012593816	0,1796331902
Log FDI	21	8,1616242	10,4000323	9,870015046	0,5836703863
INF	21	1,9209680	13,1086721	6,376978955	3,2234050342
Valid N (listwise)	21				



**Lampiran IV. Hasil Uji Asumsi Klasik**

**a. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,09519281
Most Extreme Differences	Absolute	0,140
	Positive	0,116
	Negative	-0,140
Kolmogorov-Smirnov Z		0,641
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,806

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**b. Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Log ULN	0,362	2,761
	Log FDI	0,536	1,866
	INF	0,510	1,959

a. Dependent Variabel: GDP



**c. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,695	0,442		1,574	0,134
1 Log ULN	-0,176	0,099	-0,633	-1,767	0,095
Log FDI	0,032	0,025	0,373	1,266	0,223
INF	-0,008	0,005	-0,501	-1,661	0,115

a. Dependent Variabel: ABS\_RES

**d. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,947 <sup>a</sup>	0,896	0,878	0,1032511020	0,663

a. Predictors: (Constant), INF, FDI, ULN

b. Dependent Variabel: GDP

**Lampiran V. Hasil Uji Signifikansi Model**

**a. Hasil Uji Regresi dan Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,882	0,948		4,094	0,001
Log ULN	1,259	0,214	0,765	5,894	0,000
Log FDI	0,152	0,054	0,299	2,807	0,012
INF	0,006	0,010	0,069	0,635	0,534

a. Dependent Variabel: GDP

**b. Hasil Uji Simultan (Uji f)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,567	3	0,522	48,989	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	0,181	17	0,011		
	Total	1,748	20			

a. Dependent Variabel: GDP

b. Predictors: (Constant), INF, FDI, ULN

**c. Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,947 <sup>a</sup>	0,896	0,878	0,1032511020

a. Predictors: (Constant), INF, FDI, ULN

b. Dependent Variabel: GDP